



Peningkatan Kapasitas Lulusan Perguruan Tinggi dalam Menggunakan AI untuk Mewujudkan Inovasi Sosial di Lingkungan Kerja dan Masyarakat

Surya Darma Nasution

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Sukma, Indonesia, e-mail: surya.darma.nasution1@gmail.com

Info Artikel

Diajukan: 14-06-2025

Diterima: 08-07-2025

Diterbitkan: 11-07-2025

Kata Kunci:

Kecerdasan Buatan;

Inovasi Sosial;

Pelatihan Daring;

Lulusan Perguruan Tinggi;

Pemberdayaan Teknologi;

Keywords:

Artificial Intelligence;

Social Innovation;

Online Training;

University Graduates;

Technology Empowerment;



Lisensi: cc-by-sa

Copyright © 2025 Surya Darma Nasution

Abstrak

Kegiatan pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas lulusan perguruan tinggi dalam memahami dan memanfaatkan kecerdasan buatan (AI) sebagai sarana inovasi sosial. Pelatihan dilaksanakan secara daring dan mencakup materi pengantar AI, praktik penggunaan alat bantu seperti ChatGPT, Gemini, dan Deep Seek, serta perancangan solusi berbasis AI terhadap permasalahan sosial di lingkungan kerja dan masyarakat. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman dan keterampilan peserta setelah pelatihan, yang ditunjukkan melalui hasil post-test dan prototipe solusi yang dikembangkan. Para peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi dan mengusulkan keberlanjutan program. Kesimpulannya, pelatihan ini efektif dalam membentuk lulusan yang inovatif, kritis, dan berdaya guna dalam transformasi sosial berbasis teknologi. Program ini direkomendasikan untuk diperluas dan diintegrasikan ke dalam program pengembangan karier dan pengabdian masyarakat.

Abstract

This training activity aimed to enhance the capacity of university graduates in understanding and utilizing artificial intelligence (AI) as a means of social innovation. Conducted online, the training covered introductory AI concepts, practical use of tools such as ChatGPT, Gemini, and Deep Seek, and the design of AI-based solutions to address social issues in workplaces and communities. The results indicated significant improvement in participants' understanding and skills, as reflected in post-test outcomes and the development of solution prototypes. Participants demonstrated strong enthusiasm and proposed the program's continuation. In conclusion, this training effectively shaped graduates into innovative, critical, and impactful agents in technology-based social transformation. The program is recommended to be expanded and integrated into career development and community service initiatives.

1. PENDAHULUAN

Transformasi digital yang semakin pesat di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 telah menciptakan perubahan besar dalam struktur sosial dan ekonomi masyarakat global, termasuk Indonesia. Perguruan tinggi sebagai lembaga pencetak sumber daya manusia unggul dituntut untuk merespons perubahan ini dengan menyiapkan lulusan yang memiliki kapasitas unggul, khususnya dalam penguasaan teknologi seperti kecerdasan buatan (AI) (Aisyah et al., 2023). Teknologi AI tidak lagi sekadar tren, melainkan telah menjadi instrumen penting dalam memecahkan berbagai persoalan sosial secara kreatif, inovatif, dan berkelanjutan (Ichsan et al., 2024).

Namun, kenyataannya menunjukkan bahwa kapasitas lulusan perguruan tinggi di Indonesia dalam memahami dan memanfaatkan AI untuk tujuan produktif dan sosial masih belum merata. Masih banyak lulusan yang hanya menjadi pengguna pasif teknologi tanpa mampu mengembangkan solusi berbasis AI untuk kebutuhan masyarakat (Yunita et al., 2025). Kesenjangan ini diperparah oleh rendahnya literasi digital, minimnya pelatihan berbasis AI, serta kurangnya integrasi AI dalam kurikulum pendidikan tinggi (Tasya et al., 2023). Tantangan ini semakin terasa di tengah pesatnya perkembangan

AI yang telah menyentuh sektor-sektor strategis seperti pendidikan, industri kreatif, hingga kewirausahaan digital (Alkhalifi et al., 2025).

Solusi terhadap persoalan ini tidak cukup hanya dengan perubahan kurikulum, tetapi juga melalui pelatihan langsung yang membekali lulusan dengan keterampilan praktis dalam menggunakan AI secara aplikatif dan kontekstual. Sebagaimana telah dibuktikan dalam sebuah penelitian (Ichsan et al., 2024), pelatihan berbasis AI yang diberikan kepada santri berhasil meningkatkan pemahaman dan mendorong mereka untuk menciptakan karya kreatif berbasis teknologi. Hal serupa juga disampaikan oleh (Yunita et al., 2025) yang menunjukkan bahwa pelatihan AI dapat meningkatkan pola pikir kritis, kreatif, dan literasi digital siswa SMP yang menjadi dasar penting untuk beradaptasi di era digital.

Dalam konteks pengembangan kapasitas lulusan, AI dapat digunakan sebagai alat transformasi sosial. Sebagaimana diungkap oleh (Astuti et al., 2024), teknologi digital berperan penting dalam menyelesaikan persoalan ketimpangan sosial, terutama di wilayah-wilayah dengan akses terbatas seperti pesisir urban. AI tidak hanya mempercepat proses pengambilan keputusan berbasis data, tetapi juga memungkinkan partisipasi masyarakat secara lebih inklusif dan efisien. Oleh karena itu, penggunaan AI oleh lulusan perguruan tinggi dalam aktivitas sosial diharapkan dapat menjembatani kesenjangan sosial dan menciptakan masyarakat yang lebih adil secara digital.

Pelatihan yang ditawarkan dalam kegiatan ini juga mengadopsi pendekatan praktik langsung, kolaboratif, serta berbasis studi kasus dari berbagai sektor seperti industri kreatif dan pemerintahan. Hal ini selaras dengan hasil penelitian dari (Yulando et al., 2024) yang menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam kurikulum dan kolaborasi dengan dunia industri guna meningkatkan kesiapan kerja lulusan. Selain itu, (Tumanggor et al., 2019) menegaskan bahwa perguruan tinggi harus menjadi motor inovasi disruptif yang mampu menyesuaikan metode pengajaran dan pembelajaran agar adaptif terhadap perkembangan teknologi mutakhir, termasuk AI.

Empat penelitian yang relevan mendukung pentingnya pelatihan ini. Pertama, penelitian (Ichsan et al., 2024) membuktikan bahwa pelatihan AI meningkatkan kreativitas dan inovasi di sektor industri kreatif. Kedua, (Yunita et al., 2025) menunjukkan bahwa pelatihan AI di tingkat sekolah menengah mampu membangun dasar literasi digital yang kuat. Ketiga, (Astuti et al., 2024) menekankan peran teknologi digital dalam mengatasi ketimpangan wilayah dan memberdayakan masyarakat pesisir. Keempat, penelitian (Aisyah et al., 2023) menunjukkan bahwa kesiapan kerja lulusan sangat bergantung pada penguasaan teknologi abad ke-21, termasuk AI.

Dengan memperkuat literasi teknologi dan mendorong penerapan AI secara langsung dalam konteks sosial, diharapkan lulusan perguruan tinggi akan memiliki nilai tambah dalam dunia kerja sekaligus menjadi agen perubahan di masyarakat. Kegiatan pelatihan ini akan menjadi langkah awal dalam membentuk generasi inovator sosial yang melek teknologi dan berkomitmen untuk membangun masa depan yang inklusif dan berkelanjutan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini disusun berdasarkan teori-teori dan hasil penelitian yang berasal dari sepuluh jurnal yang telah dianalisis sebelumnya. Tinjauan ini menjadi dasar konseptual dan metodologis dalam mendukung pelaksanaan kegiatan pelatihan kecerdasan buatan (AI) untuk peningkatan kapasitas lulusan perguruan tinggi, khususnya dalam merespons permasalahan sosial di lingkungan kerja maupun masyarakat. Penerapan literasi digital sebagai bagian dari strategi penguatan sumber daya manusia menjadi aspek penting dalam kegiatan pengabdian ini. Literasi digital mencakup kemampuan menggunakan teknologi secara efektif, berpikir kritis, dan kreatif dalam mengelola informasi (Yunita et al., 2025). Kegiatan pelatihan AI yang bersifat kontekstual dan berbasis proyek dapat menjadi sarana strategis untuk meningkatkan literasi digital sekaligus mendorong keterampilan abad ke-21 bagi lulusan.

Dalam praktiknya, pelatihan AI terbukti mampu meningkatkan daya inovasi dan kreativitas peserta. Pada penelitian (Ichsan et al., 2024) menunjukkan bahwa pelatihan yang berbasis praktik nyata dan berfokus pada kebutuhan peserta dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kemampuan teknologi masyarakat. Hal ini sangat relevan dalam konteks pengabdian, karena memungkinkan peserta menerapkan teknologi untuk menyelesaikan persoalan nyata di lingkungannya. Pelatihan yang dikembangkan juga tidak hanya menargetkan aspek teknis semata, melainkan juga mendorong pemberdayaan sosial. Penelitian (Astuti et al., 2024) menguraikan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pengembangan kawasan pesisir dapat mendorong penguatan komunitas melalui sinergi antara inovasi sosial dan teknologi.

Aspek etika dan nilai budaya turut menjadi perhatian penting dalam pelatihan AI. Penelitian (Oktavia & Suseno, 2024) menekankan bahwa pemanfaatan teknologi harus memperhatikan karakter lokal dan konteks sosial masyarakat. Oleh sebab itu, integrasi nilai-nilai sosial dalam modul pelatihan menjadi komponen penting dalam mendukung keberhasilan pengabdian. Sementara itu, pemahaman

mahasiswa terhadap AI dinilai masih belum optimal. Penelitian (Alkhalifi et al., 2025) menyatakan bahwa pelatihan yang disusun secara sistematis dan berbasis studi kasus dapat secara efektif meningkatkan pemahaman peserta. Model pelatihan seperti ini dapat dijadikan pendekatan utama dalam pengabdian agar tercipta proses pembelajaran yang partisipatif dan transformatif.

Pelatihan AI dalam kegiatan pengabdian juga memiliki nilai strategis dalam meningkatkan kesiapan kerja lulusan, dan penguasaan teknologi digital sangat menentukan kesiapan dan daya saing lulusan di dunia kerja. Oleh karena itu, pengabdian yang mengintegrasikan teknologi akan memberikan nilai tambah baik bagi masyarakat maupun lulusan itu sendiri. Dalam kerangka pendidikan tinggi, pengabdian masyarakat juga merupakan sarana transformasi akademik menjadi aksi nyata. (Tumanggor et al., 2019) menyatakan bahwa institusi pendidikan tinggi harus adaptif terhadap perkembangan teknologi, dan pengabdian merupakan jalur efektif untuk menyinergikan teori dan praktik.

Tantangan kesenjangan digital juga menjadi isu yang perlu ditangani. Kemudian (Tasya et al., 2023) menyarankan perlunya penguatan keterampilan digital sejak bangku kuliah sebagai langkah awal dalam mengurangi kesenjangan tersebut. Pelatihan berbasis AI dalam program pengabdian menjadi salah satu cara untuk menjawab tantangan ini. Kesiapan sumber daya manusia dalam menghadapi transformasi digital sangat ditentukan oleh kualitas pelatihan yang diberikan. (Astuti et al., 2024) menekankan bahwa peningkatan kapasitas melalui teknologi merupakan prasyarat menuju masyarakat digital yang inklusif. Lebih lanjut, pentingnya kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi dan dunia usaha dalam pengembangan kapasitas lulusan disoroti oleh (Yulando et al., 2024). Kolaborasi ini dapat dimaksimalkan dalam bentuk pelatihan yang terintegrasi dengan pengabdian masyarakat, sehingga menghasilkan solusi yang tidak hanya teoritis tetapi juga praktis.

Dengan merujuk pada seluruh hasil kajian tersebut, maka kegiatan pengabdian ini dirancang secara komprehensif dengan pendekatan partisipatif, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan lokal. Penggunaan AI bukan sekadar untuk mendukung efektivitas teknologi, tetapi juga diarahkan untuk memperkuat nilai-nilai sosial dan memperluas manfaatnya dalam kehidupan masyarakat sehari-hari.

3. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan dan mendukung satu sama lain. Setiap tahapan dirancang untuk memastikan peserta, dalam hal ini lulusan perguruan tinggi, dapat mengikuti kegiatan dengan mudah dan memperoleh hasil pembelajaran yang optimal. Berhubung pelatihan ini dilakukan secara daring, strategi pelaksanaan yang sistematis dan efektif sangat diperlukan agar pelaksanaan berjalan lancar serta mampu menjangkau peserta secara luas tanpa mengurangi kualitas interaksi dan penyampaian materi. Berikut ini metode pelaksanaan yang dilakukan pada kegiatan ini:

a. **Persiapan Kegiatan**

Tahapan awal mencakup penyusunan kurikulum pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan dunia kerja dan masyarakat, khususnya dalam pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan. Materi pelatihan disusun secara bertahap, dimulai dari pengenalan konsep dasar AI hingga studi kasus penerapannya dalam konteks inovasi sosial. Pemilihan narasumber dilakukan berdasarkan keahlian di bidang AI dan pengembangan masyarakat. Persiapan teknis meliputi penyusunan modul pelatihan digital, penyediaan platform Zoom Meeting, pembuatan akun pelatihan daring, serta simulasi teknis pelaksanaan. Selain itu, dilakukan koordinasi dengan kampus dan alumni untuk menentukan peserta, menjadwalkan pelatihan, serta menyebarkan undangan secara daring.

b. **Pelaksanaan Pelatihan**

Kegiatan inti pelatihan dilakukan dalam bentuk workshop interaktif melalui Zoom Meeting. Metode yang digunakan adalah kombinasi antara ceramah, diskusi, dan praktik langsung. Materi pelatihan mencakup:

- 1) **Pengantar Kecerdasan Buatan:** Menjelaskan konsep dasar AI, sejarah perkembangan, klasifikasi AI, serta aspek etika dan tantangan penggunaannya.
- 2) **AI dan Inovasi Sosial:** Menyajikan berbagai studi kasus penerapan AI dalam menjawab permasalahan sosial dan mendorong pembangunan yang berkelanjutan.
- 3) **Penggunaan Alat AI Sederhana:** Praktik langsung menggunakan ChatGPT untuk pembuatan dan otomatisasi teks, Gemini untuk penelusuran pengetahuan multimodal, serta Deep Seek untuk eksplorasi data dan informasi berbasis dataset.
- 4) **Studi Kasus dan Diskusi Kelompok:** Peserta dibagi menjadi kelompok untuk menganalisis permasalahan sosial yang nyata dan merancang solusi yang melibatkan pemanfaatan AI secara tepat guna.

c. **Evaluasi dan Pendampingan**

Setelah pelatihan utama, dilakukan evaluasi proses belajar peserta melalui pre-test dan post-test guna mengukur peningkatan pemahaman. Forum diskusi reflektif juga diselenggarakan untuk menilai efektivitas pelatihan dari sudut pandang peserta. Peserta yang mengembangkan ide atau rancangan solusi diberikan pendampingan tambahan dalam bentuk sesi mentoring daring dan konsultasi individual. Fasilitator akan membimbing peserta dalam menyusun prototipe sederhana serta strategi implementasi dalam konteks sosial yang relevan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

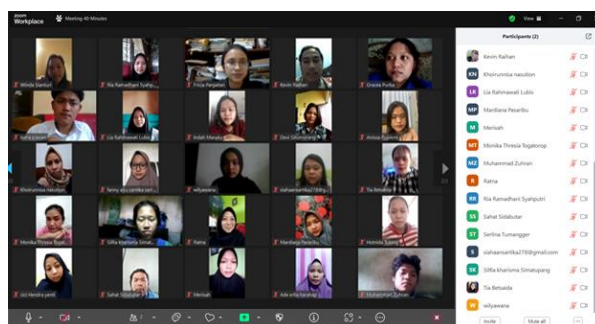
Kegiatan pelatihan ini berhasil menarik minat dan partisipasi dari 24 lulusan perguruan tinggi. Keberagaman latar belakang peserta memberikan kontribusi terhadap dinamika diskusi yang berlangsung selama pelatihan, khususnya dalam sesi studi kasus dan perancangan solusi berbasis AI. Sejak dimulai, para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi, tercermin dari keaktifan dalam diskusi, partisipasi dalam sesi tanya jawab, serta kesungguhan dalam mengikuti praktik penggunaan alat-alat AI.

Pada tahap awal pelatihan, dilakukan pre-test guna mengukur pemahaman awal peserta mengenai AI. Hasilnya menunjukkan bahwa lebih dari 80% peserta belum memiliki pemahaman yang memadai terkait konsep dasar AI, penggunaannya dalam konteks sosial, serta pengenalan terhadap alat bantu berbasis AI seperti ChatGPT, Gemini, dan Deep Seek. Setelah mengikuti seluruh sesi pelatihan, hasil post-test menunjukkan peningkatan signifikan, dengan lebih dari 90% peserta mampu memahami struktur dasar AI, membedakan tipe-tipe AI, serta mampu menjalankan simulasi sederhana menggunakan tools yang telah dikenalkan.

Dalam sesi praktik kelompok, peserta diberikan tugas untuk merancang prototipe solusi berbasis AI yang dapat diterapkan dalam lingkungan kerja atau komunitas masing-masing. Beberapa hasil karya inovatif yang muncul antara lain:

- Sistem Rekomendasi Kegiatan Sosial di Tempat Kerja: Menggunakan data preferensi dan kebiasaan karyawan untuk merekomendasikan kegiatan sosial yang relevan, bertujuan meningkatkan keterlibatan dan suasana kerja yang harmonis.
- Chatbot Konseling Dasar untuk Deteksi Stres: Memanfaatkan teknologi pemrosesan bahasa alami (NLP) untuk mengenali tanda-tanda stres dari input pengguna, serta memberikan rekomendasi layanan konseling atau aktivitas relaksasi.
- AI untuk Analisis Sentimen Laporan Warga: Sistem berbasis ChatGPT yang mampu mengkategorikan aduan masyarakat berdasarkan tingkat urgensi dan topik secara otomatis untuk membantu instansi pemerintah dalam mengambil tindakan cepat.

Evaluasi akhir kegiatan menunjukkan bahwa 95% peserta merasa puas terhadap materi yang disampaikan, kualitas fasilitator, serta metode pelatihan yang digunakan. Mayoritas peserta juga menyatakan bahwa pelatihan ini sangat relevan dengan kebutuhan dunia kerja saat ini dan memberikan wawasan baru mengenai pemanfaatan AI dalam kehidupan sosial. Banyak peserta berharap agar pelatihan serupa dapat diselenggarakan kembali dengan cakupan yang lebih luas, durasi yang lebih panjang, dan pembahasan lebih mendalam terkait integrasi AI dalam bidang masing-masing. Beberapa peserta bahkan mengusulkan agar kegiatan ini dapat dijadikan sebagai program inkubasi inovasi sosial di lingkungan kampus, yang tidak hanya melibatkan alumni tetapi juga mahasiswa lintas jurusan. Hal ini menunjukkan adanya potensi lanjutan dari kegiatan pelatihan ini sebagai wadah kolaborasi antardisiplin untuk menghasilkan solusi berbasis teknologi yang berdampak sosial. Berikut adalah dokumentasi dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan secara daring tersebut yang dapat dilihat pada gambar 1.



Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan

Dari pelaksanaan kegiatan ini dapat disimpulkan bahwa pendekatan pelatihan daring dengan penggunaan tools AI yang mudah diakses mampu meningkatkan kapasitas teknologi lulusan perguruan

tinggi. Keberhasilan ini tidak lepas dari peran fasilitator yang komunikatif, dukungan institusi penyelenggara, serta semangat kolaboratif dari peserta. Pelatihan ini menjadi contoh konkret bagaimana teknologi AI dapat dimanfaatkan tidak hanya untuk kepentingan industri, tetapi juga untuk mendorong inovasi sosial yang berpihak pada masyarakat luas.

5. KESIMPULAN

Pelatihan penggunaan teknologi kecerdasan buatan sebagai inovasi sosial di kalangan lulusan perguruan tinggi telah memberikan dampak yang sangat positif. Melalui metode pelatihan berbasis praktik dan interaktif secara daring, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman konseptual mengenai AI, tetapi juga mengembangkan keterampilan praktis dalam merancang dan mengaplikasikan solusi berbasis teknologi untuk menjawab tantangan sosial di masyarakat. Kegiatan ini membuktikan bahwa dengan dukungan fasilitator yang kompeten, kurikulum yang tepat sasaran, dan penggunaan alat bantu AI yang mudah diakses, lulusan perguruan tinggi mampu diarahkan menjadi inovator sosial. Mereka tidak hanya menjadi pengguna teknologi, tetapi juga agen perubahan yang berpikir kritis, solutif, dan peduli terhadap persoalan masyarakat di sekitarnya. Keberhasilan pelatihan ini juga menunjukkan bahwa teknologi AI bukanlah sesuatu yang eksklusif dan sulit dijangkau, tetapi dapat dimanfaatkan secara luas dan bijak dalam konteks sosial. Adanya karya-karya prototipe yang dihasilkan serta minat dari institusi untuk mengadopsi solusi tersebut menjadi indikator bahwa kegiatan ini memiliki kebermanfaatan langsung dan potensi pengembangan lebih lanjut. Sebagai tindak lanjut, disarankan agar program pelatihan ini diperluas cakupannya baik dari segi jumlah peserta, kemitraan dengan lembaga lain, maupun integrasi dengan program-program pengabdian dan pengembangan kewirausahaan sosial di perguruan tinggi. Dengan demikian, pelatihan ini tidak hanya menjadi kegiatan temporer, tetapi berkembang menjadi program berkelanjutan yang menghasilkan lulusan unggul dan berkontribusi aktif dalam transformasi sosial berbasis teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S., Kurniati, K., Rosmiaty, R., & Maidah, A. N. (2023). Analisis Kesiapan Memasuki Dunia Kerja Di Era Society 5.0 Pada Mahasiswa Program Studi D3 Tata Busana. *Prosiding Seminar Nasional UNM Ke-62*, 38–44. Available: <https://journal.unm.ac.id/index.php/Semnasdies62/index>
- Alkhalifi, Y., Rizal, K., Amir, A., & Alam, N. (2025). Menjadi Kreator Digital Dengan AI : Inovasi Pelatihan Konten Stock Bagi Komunitas Kopia Mampang Jakarta Selatan. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi Dan Inovasi IPTEKS*, 3(3), 569–577. Available: <https://journal.ppmi.web.id/index.php/JPKI2/article/view/2320>
- Astuti, S. B., Wahyudie, P., Anggraeni, L. K., Tanadda, O. A., Azahra, L. A., Dewi, M. R., & Anugrahaning, M. A. K. (2024). Transformasi Digital dan Sumberdaya Manusia dalam Konsep Intelligent City di Kawasan Pesisir Wilayah Perkotaan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 13(2), 221–233. Available: <https://doi.org/10.23887/jish.v13i2.75132>
- Ichsan, N., Walim, W., Alfari, S., & Royadi, R. (2024). Pelatihan Artificial Intelligence untuk Inovasi, Kreativitas, dan Keberlanjutan di Industri Kreatif bagi Santri Yayasan Raudhah Syarifah. *Prawara Jurnal AbdiMas*, 3(2), 36–42. Available: <https://jurnalilmiah.id/index.php/abdimas/article/view/98>
- Oktavia, D. H., & Suseno, G. (2024). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Pendidikan Di Indonesia: Potensi Dan Tantangan Article History. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(2), 1680. Available: <https://ejournal.indo-intellectual.id/imeij/article/view/876>
- Tasya, K. D., Dwita, J., & Sastrawati, E. (2023). Urgensi Kompetensi Literasi Digital Bagi Mahasiswa Di Era Revolusi 4.0. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 3(6), 10681–10691.
- Tumanggor, B. F., Kusponco, E., & Sijabat, S. G. (2019). Strategi Perguruan Tinggi Kedinasan Hadapi Tantangan Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Sumber Daya Aparatur*, 1(2), 171–187. Available: <https://jurnal.stialan.ac.id/index.php/JSDA/article/view/167>
- Yulando, S., Suryanto, A. E., Supatra, I. M., & Supriyadi, S. (2024). Transformasi Digital Dalam Meningkatkan Kesiapan Kerja Lulusan Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Palangka Raya. *STEAM Engineering (Journal of Science, Technology, Education and Mechanical Engineering)*, 6(1), 72–78. Available: <https://e-journal.upr.ac.id/index.php/JPTM/article/view/18194>
- Yunita, D., Faturahman, D. N., Sitanggang, T. M., Roris, R., Sugiyanto, P. A., Rarasati, A. P., Aleishya, K., Al Gifari, A. Z., Kurniawan, A., Taufiqurrahman, Z., & Adrian Muhamad. (2025). Pelatihan Inovatif Artificial Intelligence Mempersiapkan Generasi Muda Untuk Menghadapi Pembelajaran Di Era Digital. *APPA : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(6), 797–801. Available: <https://jurnalmahasiswa.com/index.php/appa/article/view/2278>